

**STRATEGI PENINGKATAN PERAN PEREMPUAN TERHADAP PENGUATAN
EKONOMI RUMAHTANGGA PETANI UNTUK MENGATASI MASALAH
KEMISKINAN DI KABUPATEN LOMBOK BARAT**

***STRATEGY FOR INCREASING WOMEN ROLE ON THE STRENGTHENING
THE FARMERS' HOUSEHOLD TO OVERCOME POVERTY
IN WEST LOMBOK DISTRICT***

N.L. Sri Supartiningsih, Sri Maryati, Rosmilawati, Asri Hidayati
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Unram

ABSTRAK

Rumahtangga Petani sebagian besar berada pada kondisi miskin, dimana perempuan sebagai isteri berupaya ikut berpartisipasi pada kegiatan ekonomi. Keterbatasan tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki menyebabkan kegiatan ekonomi yang bisa diakses adalah sektor informal. Berbagai sektor telah melaksanakan program pemberdayaan ekonomi rakyat, yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan. Permasalahannya masing-masing sektor melaksanakan program dengan menggunakan sasaran dan metoda yang berbeda-beda, sehingga tidak terevaluasi secara nasional, khususnya upaya pemberdayaan ekonomi perempuan. Meskipun banyak program yang ditujukan bagi pemberdayaan perempuan, namun hanya sedikit perempuan istri petani yang memperoleh akses untuk mengikuti berbagai program tersebut. Faktor yang mempengaruhi adalah program pemberdayaan tidak dikhususkan bagi perempuan istri petani, perbedaan karakteristik relasi antara laki-laki dan perempuan, sikap stereotype perempuan dan Program seringkali tidak berkelanjutan. Olehkarena itu dibutuhkan strategi peningkatan peran perempuan terhadap penguatan ekonomi rumahtangga petani.

Kata kunci : Ekonomi Produktif Perempuan

ABSTRACT

Farmer households mostly in poor conditions these conditions makes his wives participate in economic activities. Limitations of the level of education and skills cause economic activity that can be accessed is informal sector. Therefore, some sectors have been implementing economic empowerment program, which aimed to improve welfare. The problem of each sector using different targets and different methods that is not evaluated nationally, in particular women's economic empowerment. Some programs aimed at empowering women, but only a few women of farmers' wives who have access to participate in these programs. Factors that influence is not confined empowerment programs for women of farmer's wife, relations characteristic differences between men and women, stereotypes of women, often unsustainable program. That it takes strategy to increase the role of women to the strengthening of the farm household economy.

Keyword : Economic Productive Women

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa krisis berkelanjutan, aktivitas ekonomi daerah pedesaan telah terbukti dapat menjadi salah satu kekuatan penyelamat ekonomi nasional dari ancaman kebangkrutan total. Namun selama ini potensi ekonomi daerah pedesaan yang sangat besar kurang dimanfaatkan. Salah satu potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah peran perempuan pedesaan dalam kegiatan ekonomi. Ketepatan strategi dalam mengimplementasikan program-program pemerintah bagi pemberdayaan perempuan sebagai sumberdaya yang potensial, merupakan salah satu langkah untuk mengatasi masalah kemiskinan.

Pemberdayaan ekonomi wanita merupakan salah satu upaya dalam penanggulangan kemiskinan, yaitu meningkatkan kesejahteraan wanita dan keluarganya melalui peran serta aktif masyarakat itu sendiri dalam mewujudkan pemenuhan kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi serta memperkokoh martabat manusia dan bangsa (Komite Penanggulangan Kemiskinan, 2002).

Salah satu alternatif dalam upaya peningkatan produktivitas kerja wanita menurut Bates (1983) adalah dengan meningkatkan kesadaran dan kemauan mengorganisasi diri, membuat pengaruh-pengaruh dan membentuk kekuatan sehingga membuka kepercayaan masyarakat. Tinggi rendahnya status wanita di pedesaan ditentukan oleh jumlah curahan tenaga kerja wanita di bidang kegiatan produktif serta sumbangan pendapatannya terhadap perekonomian keluarga. Dengan demikian maka peningkatan peran perempuan pada kegiatan ekonomi diharapkan akan mengangkat peran dan harkat wanita sekaligus merupakan upaya pengentasan kemiskinan.

Kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi masyarakat Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan ukuran asupan 2100 kkal per kapita per hari, jumlah penduduk miskin di NTB pada tahun 2008 sebanyak 1.080.613 atau 23,81 persen dari total penduduk. Angka kemiskinan di NTB sudah mengalami penurunan tetapi masih di atas angka kemiskinan nasional yaitu sebesar 15,4 persen (Mansur A. dan Lutfidin, 2011).

Rumahtangga petani sebagian besar masih berada pada kondisi miskin, peranserta perempuan istri petani untuk meningkatkan pendapatan rumahtangga petani cukup besar. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan kontribusi pendapatan perempuan istri petani mencapai 46,01 persen.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menggali dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam upaya Peningkatan Peran Perempuan terhadap Penguatan Ekonomi Rumahtangga, baik dari aspek sosial, budaya dan ekonomi; (2) Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan (sosial-budaya dan ekonomi) yang dihadapi dalam meningkatkan akses dan kontrol perempuan terhadap penguatan ekonomi rumahtangga khususnya dalam mengatasi masalah kemiskinan di Pedesaan; dan (3) Merancang Strategi Peningkatan Peran Perempuan terhadap Penguatan Ekonomi rumahtangga petani dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif dengan memadukan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peran, akses dan kontrol perempuan pada kegiatan ekonomi produktif dan data kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan (sosial-budaya dan ekonomi) yang dihadapi dalam meningkatkan akses dan kontrol perempuan terhadap penguatan ekonomi rumahtangga khususnya dalam mengatasi masalah kemiskinan di Pedesaan; dan merancang rumusan strategi Peningkatan Peran Perempuan terhadap Penguatan Ekonomi rumahtangga petani dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan.

Penetapan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kabupaten Lombok Barat, dengan penetapan desa secara *cluster random sampling* dengan dasar cluster bahwa desa tersebut memiliki kegiatan ekonomi terkonsentrasi pada : (1) pertanian, (2) industri/kerajinan, (3)

perdagangan, (4) atau jasa lainnya dengan jumlah desa sebanyak satu desa untuk tiap cluster.

Penentuan Informan Penelitian

Informan penelitian ditetapkan secara *purposive sampling* dengan kriteria informan merupakan Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, Tokoh organisasi peduli perempuan, LSM serta Tokoh Formal Desa dan Kecamatan dan masyarakat umumnya. Demikian pula informasi yang berasal dari instansi ditetapkan secara *purposive sampling* dengan dasar pertimbangan bahwa informan adalah penyusun dan pelaksana program pemberdayaan masyarakat.

Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*), yang merupakan wawancara dengan informan kunci, untuk memperoleh informasi yang lebih terinci dan lebih detail tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema penelitian.
- b. Studi Pustaka (*Desk Study*), menggali informasi dan bentuk-bentuk kebijakan dan program kegiatan yang berkaitan dengan studi

Analisis data

Sebelum melakukan analisis data, khususnya untuk data kualitatif dilakukan prosedur keabsahan data dengan Metode Triangulasi, yaitu hasil observasi dicocokkan (*cross check*) hasil studi yang diperoleh dengan beberapa cara yang telah dilakukan. Selanjutnya sebelum melakukan analisis terhadap data-data kualitatif langkah awal yang ditempuh (Kristi, P.1998) adalah :

- a. Koding data, yaitu dengan menyusun transkripsi verbatim atau catatan lapang secara lengkap, kemudian dikelompokkan kedalam kategori-kategori berdasarkan tema yang akan digali dan masing-masing diberi kode.
- b. Langkah selanjutnya dilakukan pengkajian hubungan antar tema, selanjutnya disusun “master” berisikan daftar tema-tema dan kategori-kategori, sehingga tampak pola hubungan antar kategori (*cross cases*), bukan lagi merupakan kasus tunggal, dan akhirnya akan diperoleh kata-kata kunci dan tema.

Analisis akhir yang dilakukan adalah menyusun data kuantitatif dan kualitatif dalam kriteria-kriteria yang merupakan faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman untuk dianalisis menggunakan Analisis SWOT (*Strengths, Weakness,*

Opportunities and Treaths). Analisis ini dilakukan untuk memperoleh rumusan strategi penguatan ekonomi rumahtangga dengan melibatkan perempuan dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Informan untuk indepth interview pada penelitian tahap kedua ini, adalah informan pada tahap pertama dan ditambah dengan penyusun dan pelaksana program/kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berasal dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pertanian, Bapeluh, Badan Pemberdayaan Perempuan, Kecamatan dan Kader PNPM Mandiri. Sedangkan untuk kegiatan FGD adalah berasal dari Kecamatan, PKK, Penyuluh Pertanian, Kader Pemberdayaan Perempuan dan Tokoh Agama dari masing-masing Kecamatan Terpilih.

Gambaran Umum Relasi Laki-laki dan Perempuan pada kegiatan ekonomi Produktif di Kabupaten Lombok Barat

Keberhasilan pembangunan tidak terlepas dari peranserta seluruh penduduk baik laki-laki maupun perempuan sebagai pelaku dan sekaligus pemanfaat hasil pembangunan. Keterlibatan perempuan dalam pembangunan akan berdampak positif terhadap proses pembangunan bangsa. Salah satu peran perempuan yang sangat penting adalah perannya pada bidang ekonomi. Kontribusi pendapatan perempuan terhadap pendapatan keluarga pada masa sekarang ini ternyata semakin dibutuhkan. Aspek yang digunakan untuk mengevaluasi kesetaraan gender di bidang pembangunan adalah partisipasi, akses, kontrol dan manfaat. Di Kabupaten Lombok Barat pada saat ini memberikan gambaran terjadi perubahan relasi antara laki-laki dan perempuan pada kegiatan produktif.

Aspek Partisipasi. Peran perempuan khususnya perempuan istri petani pada kegiatan ekonomi produktif di Kabupaten Lombok Barat dapat dikatakan mempunyai peran yang sangat berarti bagi keluarganya. Bahkan bila dikaji dari sisi partisipasi, perempuan mempunyai partisipasi yang cukup tinggi karena curahan waktu kerja pada kegiatan produktif cukup tinggi yaitu 5 – 10 jam per hari, curahan waktu tersebut

belum termasuk kegiatan domestik. Curahan waktu yang dilakukan perempuan dalam berdagang sekitar 4 - 8 jam per hari tergantung pada jenis dagang. Pada bidang pertanian, rata-rata perempuan bekerja sebagai petani maupun buruh tani dengan kisaran curahan waktu kerja sekitar 4 - 6 jam per hari. Pada bidang industri, rata-rata perempuan bekerja membuat kerajinan dan ada juga perempuan membuat keripik serta batu bata. Curahan waktu kerja membuat kerajinan sekitar 6-8 jam per hari, dan karena kerajinan dikerjakan di rumah sehingga perempuan lebih fleksibel dalam mengatur pekerjaan rumah dengan membuat kerajinan. Keterampilan yang perempuan miliki diperoleh dari teman yang memperoleh pelatihan. Pada jasa, hanya membantu pembuatan dodol dengan kisaran waktu 3 - 4 jam per hari.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi perempuan pada kegiatan ekonomi produktif sudah sama dengan laki-laki, hanya saja kegiatan produktif perempuan hanya di sektor informal dan pekerjaan yang menggunakan peralatan sederhana, hal ini disebabkan tingkat pendidikan dan keterampilan perempuan yang rendah.

Aspek Akses. Meningkatnya akses perempuan terhadap sumberdaya ekonomi (modal, teknologi, informasi dan pasar) dapat meningkatkan peranserta perempuan pada kegiatan ekonomi produktif dan pada akhirnya akan meningkatkan kontribusi perempuan terhadap pendapatan total rumah tangga. Terdapat pergeseran pada indikator akses, yang diperoleh perempuan, akses perempuan terhadap sumberdaya seperti modal, hampir tidak ada bedanya dengan laki-laki. Program-program bantuan modal usaha dan peralatan kerja bagi perempuan sudah banyak tersedia, namun akses terhadap peluang kerja antara laki-laki dan perempuan tidaklah sama persis, perempuan masih harus bertanggung jawab pada kegiatan domestiknya. Selain itu akses terhadap pemasaran produk yang dihasilkan atau yang diperdagangkan masih terbatas di sekitar daerah tempat tinggalnya.

Aspek Kontrol dan Manfaat. Dari aspek kontrol, tampak perempuan yang mempunyai kegiatan produktif sudah dapat mengambil keputusan sendiri berkaitan dengan keuangan maupun hal lainnya, baik untuk kepentingan dirinya sendiri dan rumahtangganya maupun yang berkaitan dengan kegiatan usaha produktifnya. Dalam mengelola kegiatan ekonominya perempuan tidak lagi bergantung pada suami/laki-laki, perempuan sudah mampu mengambil keputusan sendiri untuk mengelola usaha

produktifnya dan penggunaan uang hasil usahanya. Sebagian besar perempuan menggunakan uang hasil usahanya untuk memenuhi keperluan keluarganya, bukan untuk keperluan dirinya sendiri.

Dari sisi manfaat, perempuan sudah merasakan manfaat dari apa yang diperolehnya meskipun belum maksimal, demikian juga dengan program2 yang bertujuan memberdayakan perempuan bisa dirasakan manfaatnya bagi perempuan, namun belum semua perempuan memperoleh hal tersebut.

Permasalahan-permasalahan (sosial-budaya dan ekonomi) yang dihadapi dalam meningkatkan akses dan kontrol perempuan terhadap kegiatan ekonomi khususnya dalam mengatasi masalah kemiskinan di Pedesaan

- a. Perbedaan karakteristik relasi perempuan dan laki-laki di masing-masing daerah.
- b. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya yang melibatkan perempuan sebagian besar bukan merupakan program yang berkelanjutan (*multi years*).
- c. Partisipasi perempuan pada program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya bagi istri petani masih rendah.
- d. Sikap stereotype perempuan.
- e. Tingkat pendapatan rumahtangga petani yang rendah

Strategi Peningkatan Peranserta Perempuan Terhadap Penguatan Ekonomi rumahtangga dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan

Untuk menyusun strategi peran perempuan terhadap penguatan ekonomi rumahtangga, digunakan analisis SWOT dengan menggunakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi dalam upaya penguatan ekonomi rumahtangga dengan melibatkan perempuan

Faktor Kekuatan Motivasi Perempuan Mencari Nafkah Tinggi

Perempuan isteri petani pada dasarnya memiliki motivasi yang tinggi untuk ikut mencari nafkah, 78 persen responden menyatakan “ingin mengembangkan usahanya agar memperoleh penghasilan yang lebih tinggi, agar bisa bisa membiayai pendidikan anak dan menabung, karena penghasilan yang sekarang baru mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Motivasi yang tinggi juga dapat dilihat juga

dari jumlah jenis kegiatan produktif yang ditekuni perempuan, hasil penelitian pada tahap pertama adalah perempuan tidak hanya memiliki pekerjaan utama tetapi sebanyak 47,5% perempuan memiliki pekerjaan sampingan dan sebanyak 7,5% memiliki dua pekerjaan sampingan. Pekerjaan sampingan ini terkadang memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi rumah tangga petani. Rata-rata kaum perempuan yang memiliki pekerjaan utama sebagai pedagang, memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh tani maupun beternak dan sebaliknya. Motivasi yang cukup tinggi tersebut merupakan kekuatan untuk meningkatkan peran perempuan, kondisi ini akan dapat dipertahankan bila perempuan mendapat dukungan dari lingkungannya baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar.

Pengambilan Keputusan Pengelolaan Kegiatan Ekonomi Produktif didominasi Perempuan

Pengelolaan kegiatan ekonomi produktif perempuan didominasi oleh perempuan, artinya perempuan sudah mampu mandiri dalam mengambil keputusan berkaitan dengan usaha atau jenis pekerjaan yang dipilih perempuan. Kondisi ini didukung adanya program-program yang dikhususkan bagi perempuan, seperti pelatihan-pelatihan, pinjaman modal baik dari koperasi perempuan atau PNPM Mandiri, Bantuan peralatan untuk memperlancar usahanya. Untuk pengembangan usaha perempuan mengambil keputusan sendiri meskipun masukan juga diberikan suami atau keluarga yang lain. Untuk memutuskan pinjaman modal perempuan juga sudah mampu memperkirakan besar jumlah pinjaman yang sebaiknya diambil, agar mampu mengembalikan modal pinjaman tersebut. Demikian pula halnya keputusan memilih pekerjaan, perempuan memutuskan jenis pekerjaan yang akan dilakukan, dengan tidak mengesampingkan masukan dari suami. Perempuan isteri petani mampu menyesuaikan menyelaraskan keinginan suami dengan keinginannya untuk membantu ekonomi rumahtangganya.

Motivasi Perempuan Meningkatkan Keterampilan Tinggi

Perempuan mempunyai motivasi yang tinggi untuk meningkatkan keterampilannya, mereka selalu ingin mengikuti program pelatihan bila diinformasikan, hanya saja informasi tidak selalu mereka peroleh, karena yang menjadi sasaran program adalah perempuan, bukan dikhususkan bagi perempuan tani.

Mereka menyadari apabila sering mengikuti pelatihan, wawasan akan bertambah dan pelatihan yang sangat diinginkan adalah peningkatan kualitas produk.

Eksistensi Diri Perempuan Dalam Keluarga dan Masyarakat

Sebagian besar perempuan selalu ingin berupaya berpartisipasi pada kegiatan produktif bukan hanya untuk memperoleh pendapatan untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga, tetapi mereka juga menginginkan pengakuan keluarga bahwa seorang perempuan/istri bukan hanya sebagai beban suami, mereka ingin punya peran dalam keluarga.

Dedikasi Terhadap Keluarga

Keterbatasan ekonomi rumahtangga menyebabkan perempuan/istri petani mempunyai keinginan yang kuat untuk mencari pekerjaan, atau membuka usaha sendiri, sesuai keterampilan yang dimiliki. Perempuan merasa ikut bertanggung jawab terhadap rumahtangganya, meskipun pemberi nafkah utama adalah suami.

Faktor Kelemahan

Beban kerja domestik perempuan yang tinggi

Masih ada sebagian masyarakat yang beranggapan pekerjaan domestik hanya merupakan tanggungjawab perempuan, sehingga pekerjaan domestik seluruhnya menjadi tanggung jawab perempuan.

Sikap stereotype perempuan

Perempuan selalu merasa kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan hanya untuk membantu suami, sehingga peningkatan produktivitas bukan merupakan tujuan utama. Mereka lebih mengutamakan kegiatan domestiknya, karena kegiatan domestik dianggap sebagai kegiatan utama dan tanggung jawab seorang istri. Bila pemahaman ini tidak berubah, dapat menurunkan motivasi perempuan untuk berpartisipasi pada kegiatan ekonomi produktif dan sekaligus dapat mempengaruhi kontribusi terhadap pendapatan rumahtangga.

Kegiatan Ekonomi Produktif Perempuan masih berskala Rumahtangga

Kegiatan ekonomi produktif perempuan belum dilaksanakan secara profesional, produk yang dihasilkan belum memperhatikan selera pasar. Selain itu keterbatasan modal, menyebabkan perempuan harus menambah modal melalui

pinjaman atau kredit. Pada umumnya rumahtangga petani termasuk rumahtangga miskin sehingga tidak memiliki barang modal yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan usahanya.

Kegiatan Ekonomi Produktif Perempuan masih dianggap hanya untuk membantu Pendapatan Rumahtangga

Pendapatan yang diperoleh perempuan dari kegiatan ekonomi produktif hanya dianggap hanya untuk membantu pendapatan rumahtangga, karena anggapan yang berlaku di masyarakat bahwa penghasilan utama berasal dari laki-laki/suami, meskipun terkadang pendapatan perempuan lebih besar dibanding pendapatan laki-laki. Hal ini dapat menyebabkan perempuan merasa kontribusinya kurang dihargai yang akibatnya akan menurunkan semangat perempuan untuk mengembangkan usahanya. Sedangkan menginginkan sebagian responden menginginkan pengakuan dari keluarga dan lingkungannya bahwa mereka juga mempunyai peran dalam rumahtangganya.

Partisipasi pada Program-program Pemerintah masih rendah

Program Pemberdayaan Ekonomi masyarakat termasuk perempuan yang telah dilaksanakan pemerintah sudah cukup banyak, namun tidak semua program yang dilaksanakan dikhususkan untuk perempuan isteri petani. Perempuan isteri petani akan ikut serta pada suatu kegiatan apabila sudah mempunyai usaha sebelumnya (untuk program pengolahan makanan dari Dinas Pertanian) karena sasaran utama adalah perempuan pengolah hasil pertanian. Demikian pula halnya dengan program dari instansi lainnya. Akibat kurang informasi yang diterima perempuan isteri petani, menyebabkan partisipasi pada program pemberdayaan/ peningkatan keterampilan rendah. Kondisi ini menyebabkan usaha ekonomi produktif perempuan berjalan ditempat tidak mengalami perubahan.

Faktor Peluang

Pendapatan Perempuan dari kegiatan Ekonomi Produktif cukup Tinggi

Perempuan yang melakukan kegiatan ekonomi produktif, memiliki rata-rata pendapatan per bulan sebesar Rp.1.537.343 dengan kisaran Rp 30.000 - Rp 5.425.000 dan yang berpendapatan \geq Rp 1.500.000 sebanyak 37,5 persen. Meskipun yang berpendapatan rendah juga cukup banyak tetapi yang mempunyai kontribusi \leq 10 persen hanya 2 orang (5 persen)

Adanya Kader Perempuan/Organisasi Peduli Perempuan

Adanya kader perempuan dan organisasi yang peduli perempuan, merupakan peluang bagi perempuan untuk dapat meningkatkan kualitas SDM nya, baik peningkatan keterampilan, membuka wawasan perempuan maupun meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian perempuan.

Tersedianya fasilitas peningkatan keterampilan bagi perempuan yang disediakan oleh pemerintah dan LSM

Beberapa fasilitas yang bertujuan membantu perempuan untuk lebih berdaya merupakan peluang bagi perempuan namun masih perlu perhatian khusus karena dibutuhkan kegigihan kader untuk merubah pola pikir masyarakat baik laki-laki dan perempuan. Fasilitas yang disediakan selain pembinaan juga berupa bantuan alat untuk produksi

Kesadaran Laki-laki ikut berperan pada Kegiatan Domestik

Ada sedikit pergeseran pemahaman terhadap pekerjaan domestic di masyarakat khususnya bagi kalangan menengah ke atas dan yang berpendidikan. Adanya kesadaran masyarakat khususnya laki-laki akan pentingnya peran perempuan pada kegiatan ekonomi, seiring meningkatnya kebutuhan hidup

Bantuan Modal Usaha Bagi Perempuan

Banyak jenis bantuan modal yang digelontorkan pemerintah maupun LSM dan Perguruan Tinggi, untuk membantu perempuan agar mampu mengembangkan usaha ekonomi produktifnya atau membuka usaha baru. Modal lebih sering merupakan bantuan peralatan yang merupakan hibah, sedang uang tunai merupakan modal pinjaman baik berupa dana bergulir maupun kredit yang harus dilunasi secara pribadi dengan tingkat bunga rendah.

Faktor Ancaman**Hasil kegiatan produktif hanya untuk keluarga**

Hasil kerja perempuan dari kegiatan ekonomi produktif lebih banyak dimanfaatkan untuk kepentingan keluarga saja. Karena tujuan utama perempuan melakukan kegiatan produktif adalah membantu keuangan keluarga dan di dukung oleh sikap perempuan yang merasa ikut bertanggung jawab terhadap keuangan

rumahtangga. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh hanya sebagian kecil digunakan untuk dirinya, hal ini dapat menjadi ancaman bagi keberlanjutan usahanya, karena bila pendapatan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk kepentingan/menyenangkan dirinya bisa jadi suatu saat perempuan merasa jenuh

Beban kerja perempuan meningkat

Beban kerja perempuan meningkat, hal ini disebabkan karena disamping harus bekerja mencari nafkah, para perempuan tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaan domestik. Hal ini disebabkan karena norma yang berlaku dimasyarakat, tanggung jawab utama perempuan adalah pada kegiatan domestik. Hampir semua informan menyatakan hal tersebut.

Pendapat bahwa pencari nafkah utama adalah suami

Masih ada kelompok masyarakat yang tetap berpendapat bahwa pencari nafkah dalam keluarga adalah suami, sehingga perempuan tidak layak untuk ikut serta pada kegiatan ekonomi produktif atau pendapatan yang diperoleh perempuan sifatnya hanya membantu. Hal ini dapat menjadi ancaman bagi keberlanjutan usaha ekonomi produktif perempuan, karena perempuan merasa tidak perlu mencari nafkah karena sebenarnya merupakan tanggung jawab suami.

Aspek pemasaran merupakan hambatan

Banyak perempuan yang telah memiliki keterampilan mengolah makanan maupun keterampilan lainnya, namun mengalami kesulitan untuk mencari pasar. Bila produk yang dihasilkan adalah hasil kerajinan, mereka membutuhkan orang lain untuk memasarkan, mereka belum mampu mencari pasar sendiri, hal ini akan mengakibatkan perempuan tidak mempunyai bargaining menentukan harga. Sedangkan penghasil produk olahan hanya mampu memasarkan di sekitar tempat tinggalnya saja, belum ada pemikiran untuk memasarkan ke luar lokasi tempat tinggalnya. Meskipun diantara mereka punya akses memasarkan ke luar tempat tinggalnya, tetapi belum mampu membantu teman lainnya.

Kualitas Produk/SDM kurang diperhatikan

Kualitas produk kurang menjadi perhatian, karena SDM perempuan yang masih kurang memahami kebutuhan pasar. Pembinaan yang tidak kontinu juga menjadi penyebab, perempuan yang melakukan kegiatan produktif tidak memahami bahwa kualitas produk akan mempengaruhi harga penjualan dan perluasan pasar produknya.

Analisis SWOT Peningkatan Peran Perempuan dalam Upaya Penguatan Ekonomi Rumah tangga Petani

Tahapan yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah menentukan faktor internal (kekuatan dan Kelemahan) dan faktor eksternal (Peluang dan Ancaman) bagi Penguatan Peran Perempuan dalam Upaya Penguatan Ekonomi Rumah tangga Petani, selanjutnya menentukan bobot dan rating dari masing-masing faktor. Bobot diberi nilai nol (0) : (tidak penting) sampai dengan nilai satu (1) : (sangat penting) kemudian menetapkan rating masing-masing faktor, dengan memberikan skala mulai dari satu (1) sampai dengan empat (4), penetapannya dilakukan berdasarkan pengaruh faktor terhadap peningkatan peran perempuan dalam upaya peningkatan ekonomi rumah tangga petani. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan diberi nilai mulai + 1 sampai +4 (sangat baik), sedangkan untuk kelemahan bernilai – 1 sampai dengan – 4 (kelemahannya kecil pengaruhnya), sedangkan untuk faktor peluang yang semakin besar diberi rating +4 tetapi jika peluangnya kecil diberi rating + 1 dan pemberian nilai ancaman adalah kebalikannya, bila ancamannya sangat besar ratingnya -1 dan bila ancamannya kecil ratingnya -4. Hasil pemberian bobot dan rating terhadap faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman peningkatan peran perempuan terhadap penguatan ekonomi rumah tangga ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Faktor Strategi Internal Peningkatan Peran Perempuan Terhadap Upaya Peningkatan ekonomi Rumah tangga Petani di Kabupaten Lombok Barat

| FAKTOR FAKTOR STRATEGI INTERNAL | BOBOT | RATING | BOBOT X RATING |
|---|--------------|---------------|-----------------------|
| KEKUATAN : | | | |
| 1. Motivasi perempuan mencari nafkah sangat tinggi | 0,12 | 4 | 0,48 |
| 2. Pengambil keputusan thd kgt produktif didominasi Pr. | 0,20 | 4 | 0,80 |
| 3. Perempuan bermotivasi meningkatkan ketramp.nya | 0,07 | 3 | 0,21 |
| 4. Eksistensi diri di keluarga dan masyarakat | 0,12 | 2 | 0,24 |
| 5. Dedikasi thd keluarga | 0,10 | 3 | 0,30 |
| Jumlah | 0,61 | | 2,03 |
| KELEMAHAN : | | | |
| 1. Beban kerja domestik perempuan yang tinggi | 0,12 | 4 | 0,48 |
| 2. Sikap stereotype perempuan | 0,10 | 4 | 0,4 |
| 3. Bisnis perempuan masih berskala rumah tangga | 0,09 | 2 | 0,18 |
| 4. Partisipasi pr pd program pemerintah rendah | 0,05 | 2 | 0,1 |
| 5. Kegiatan produktif msh dianggap sampingan | 0,03 | 2 | 0,06 |
| Jumlah | 0,39 | | 1,22 |
| Total | 1,00 | | 0,81 |
| FAKTOR FAKTOR STRATEGI EKSTERNAL | BOBOT | RATING | BOBOT X RATING |
| PELUANG : | | | |
| 1. Pendapatan perempuan dr kegiatan produktif | 0,13 | 4 | 0,52 |
| 2. Kader perempuan/organisasi penggerak perempuan | 0,13 | 4 | 0,52 |
| 3. Adanya fasilitas peningkatan keterampilan bagi Pr. | 0,09 | 3 | 0,27 |
| 4. Kesadaran laki laki ikut berperan domestik | 0,13 | 4 | 0,52 |
| 5. Bantuan Modal usaha bagi perempuan | 0,12 | 4 | 0,48 |
| Jumlah | 0,60 | | 2,31 |
| ANCAMAN : | | | |
| 1. Hasil kegiatan produktif hanya untuk keluarga | 0,08 | 3 | 0,24 |
| 2. Beban kerja perempuan meningkat | 0,09 | 3 | 0,27 |
| 3. Pendapat bahwa pencari nafkah utama suami | 0,05 | 2 | 0,1 |
| 4. Masalah pemasaran produk yg dihasilkan | 0,10 | 4 | 0,4 |
| 5. Kualitas produk kurang dan SDM Pr diperhatikan | 0,08 | 2 | 0,16 |
| Jumlah | 0,40 | | 1,17 |
| Total | 1,00 | | 1,14 |

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan Strategi yang sebaiknya dilaksanakan yaitu memanfaatkan semaksimal mungkin peluang yang ada, dengan mengaktualisasikan kekuatan yang dimiliki oleh perempuan, dan tidak mengabaikan

ancaman dan kelemahan yang ada. Strategi peningkatan peran perempuan harus lebih memfokuskan pada faktor peluang. Dari kelima faktor peluang, ada empat faktor yang paling penting pengaruhnya yaitu: bantuan modal usaha bagi perempuan, Pendapatanperempuan dari kegiatan produktif, keberadaan Kader perempuan/ organisasi penggerak perempuan dan Kesadaran laki laki ikut berperan domestik. Oleh karena itu keempat peluang yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan peran perempuan terhadap penguatan ekonomi rumahtangga petani, harus menjadi perhatian pemerintah dan pihak swasta agar faktor peluang ini dapat lebih diperhatikan, misalnya diupayakan agar faktor kesadaran laki laki ikut berperan domestik dapat ditingkatkan melalui pembinaan terhadap kaum laki-laki, demikian pula halnya dengan bantuan modal usaha agar dapat ditingkatkan.

Faktor kekuatan yang dimiliki perempuan harus menjadi faktor pendorong untuk memanfaatkan peluang yang ada, dari lima faktor kekuatan yang paling besar pengaruhnya adalah faktor Pengambil keputusan thd kgt produktif didominasi Perempuan, artinya perempuan mempunyai keleluasaan mengambil keputusan sendiri berkaitan dengan usaha ekonomi produktif atau dengan kata lain sudah mampu mandiri dan faktor Motivasi perempuan mencari nafkah sangat tinggi.

Meskipun demikian faktor ancaman juga seharusnya mendapat perhatian, khususnya faktor beban kerja yang bertambah dan aspek pemasaran, karena kedua faktor ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha ekonomi produktif perempuan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Terbatas pada lingkup penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dirumuskan kesimpulan yaitu :

- 1) Permasalahan-permasalahan (sosial-budaya dan ekonomi) yang dihadapi dalam meningkatkan akses dan kontrol perempuan terhadap kegiatan ekonomi khususnya dalam mengatasi masalah kemiskinan di Pedesaan
 - a. Perbedaan karakteristik relasi perempuan dan laki-laki di masing-masing daerah.

- b. Program pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya yang melibatkan perempuan sebagian besar bukan merupakan program yang berkelanjutan (*multi years*).
 - c. Partisipasi perempuan pada program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya bagi istri petani masih rendah.
 - d. Sikap stereotype perempuan.
 - e. Tingkat pendapatan rumah tangga petani.
- 2) Strategi Peningkatan Peranserta Perempuan Terhadap Penguatan Ekonomi rumah tangga dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan

Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman yang dianalisis SWOT adalah :

Faktor Kekuatan meliputi : (a) Motivasi Perempuan Mencari Nafkah Tinggi, (b) Pengambilan Keputusan Pengelolaan Kegiatan Ekonomi Produktif didominasi perempuan, (c) Motivasi Perempuan Meningkatkan Keterampilan Tinggi, (d) Eksistensi Diri Perempuan Dalam Keluarga dan Masyarakat, (e) Dedikasi Terhadap Keluarga

Faktor Kelemahan meliputi : (a) Beban kerja domestik perempuan yang tinggi, (b) Sikap stereotype perempuan, (c) Kegiatan Ekonomi Produktif Perempuan masih berskala Rumah tangga, (d) Kegiatan Ekonomi Produktif Perempuan masih dianggap hanya untuk membantu Pendapatan Rumah tangga, (e) Partisipasi Pada Program-program Pemerintah masih rendah

Faktor Peluang meliputi : (a) Pendapatan Perempuan Dari kegiatan Ekonomi Produktif cukup Tinggi, (b) Adanya Kader Perempuan/Organisasi Peduli Perempuan, (c) Tersedianya fasilitas peningkatan keterampilan bagi perempuan yang disediakan oleh pemerintah dan LSM, (d) Kesadaran Laki-laki ikut berperan pada Kegiatan Domestik, (e) Bantuan Modal Usaha Bagi Perempuan

Faktor Ancaman meliputi : (a) Hasil kegiatan produktif hanya untuk keluarga, (b) Beban kerja perempuan meningkat, (c) Pendapat bahwa pencari nafkah utama adalah suami, (d) Aspek pemasaran merupakan hambatan, (e) Kualitas Produk/SDM kurang diperhatikan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, maka strategi yang dilaksanakan adalah Kombinasi Faktor Kekuatan dan Faktor Peluang, dengan fokus utama pada Faktor Peluang yaitu memanfaatkan semaksimal mungkin peluang yang ada, dengan mengaktualisasikan kekuatan yang dimiliki oleh perempuan, dan tidak mengabaikan ancaman dan kelemahan yang ada. Dari kelima faktor peluang, ada empat faktor yang paling penting pengaruhnya yaitu : bantuan modal usaha bagi perempuan, Pendapatan perempuan dr kegiatan produktif, keberadaan Kader perempuan/organisasi penggerak perempuan dan Kesadaran laki laki ikut berperan domestik. Empat faktor kekuatan yang paling besar pengaruhnya adalah faktor Pengambil keputusan thd kgt produktif didominasi Perempuan, artinya perempuan mempunyai keleluasaan mengambil keputusan sendiri berkaitan dengan usaha ekonomi produktif atau dengan kata lain sudah mampu mandiri dan faktor Motivasi perempuan mencari nafkah sangat tinggi.

Rekomendasi

Upaya peningkatan peran perempuan pada kegiatan ekonomi produktif untuk mendukung penguatan ekonomi rumah tangga petani sebaiknya dilakukan dengan program/yang sifatnya kontinu (*multiyears*) dikhususkan bagi perempuan/istri petani

1. Implementasi program/kegiatan harus memperhatikan kebutuhan dan permasalahan perempuan di masing-masing daerah.
2. Upaya pemberdayaan perempuan harus melibatkan keluarga/suami dalam model pembinaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2001. *Indikator Sosial Wanita Indonesia*. BPS. Jakarta
- Badan Pusat Statistik, 2006. *NTB Dalam Angka*. BPS. Mataram
- Candra Ayu, Sri Supartiningsih dan Wuryantoro. 2003. *Pendekatan Sistem Pengembangan Agroindustri Berbasis Buah Pala serta Dampaknya terhadap Transformasi Tingkat Sosial Ekonomi Masyarakat Perajin di Lombok Tengah*. Laporan Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.
- Freddy Rangkuti, 2000. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Sun. Jakarta.

- Kantor Kementerian Negara Lingkungan Hidup. 1997. *Agenda 21 Indonesia: Strategi Nasional untuk Pembangunan Berkelanjutan*. Kantor Kementerian Negara Lingkungan Hidup. Jakarta.
- Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan. 2000. *Pengarusutamaan Jender Dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta.
- Kartasasmita, G. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembangunan yang Berakar pada Masyarakat*. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. Jakarta.
- Keppi S. 2003. *Paradigma Baru Pemberdayaan Perempuan di Indonesia. dalam Pembangunan Dalam perspektif Gender*. UMM Press. Malang.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2012. *Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan (PPEP)*. Jakarta.
- Kristi Poerwandari, 1998. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi*. Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Komite Penanggulangan Kemiskinan. 2002. *Buku Pedoman Komite Penanggulangan Kemiskinan*. Sekretariat Komite Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta.
- Nazir, Ph.D., 1983. *Metode Penelitian*. Balai Aksara – Yudhistira. Jakarta.
- Nunuk, Indiyah, Zulminarti, Hartini. 2001. *Gerakan Ekonomi Perempuan Sebagai basis Ekonomi Rakyat. Sebuah Refleksi Pengalaman Lapang*. PT. Bina Rena Pariwara. Jakarta.
- Mansur A., Lutfiddin, 2011. *Partisipasi Perempuan Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Lombok Barat)*. Majalah Ekonomi. Tahun XXI, No. 1 April 2011. Mataram.
- P3W Unram, 2000. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perempuan dalam Pengambilan Keputusan dalam Rumahtangganya*. Mataram.
- P3W Unram, 2007. *Identifikasi Situasi Perempuan di Nusa Tenggara Barat*. Mataram.
- Rekro D. 2001. *Etos kerja Perempuan Desa*. Yogyakarta.
- Sri Supartiningsih, Candra Ayu dan Wuryantoro. 2000. *Peranan Agroindustri Dalam Pemberdayaan Ekonomi masyarakat Perajin Dodol Nangka di Kabupaten Lombok Barat*. Laporan Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Mataram. Mataram.